

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga memainkan peranan penting dalam membangunkan kesejahteraan, pengasuhan dan pendidikan dasar kepada anggota-anggota keluarga (Fahrudin, 2012) Pada semua budaya masyarakat, tanggung jawab penjagaan, perawatan dan pengasuhan anak dibebankan kepada institusi keluarga (Nock dalam Fahrudin, 2012). Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya.

Peran keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah, namun semua faktor dapat dijadikan sumber pendidikan. Lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa. Anak dalam kandungan sampai usia lanjut atau liang lahat akan mendapatkan pendidikan, baik dari lingkungan keluarga (pendidikan informal), Lingkungan Sekolah (pendidikan formal) maupun Lingkungan Masyarakat (nonformal) (Hulukati, 2015).

Keluarga perlu mendapatkan pendidikan karena lingkungan keluarga adalah contoh keteladanan pembentukan awal pribadi dan watak anak (Hulukati, 2015). Para pakar umumnya berpandangan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya dan interaksi antar potensi

individu, kelompok dengan lingkungan masyarakat luas, sehingga anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik akan menggambarkan situasi dan kondisi perilaku lingkungan keluarganya khususnya kedua orang tuanya.

Berdasarkan hasil praktikum Manajemen Pengubahan Komunitas tahun 2022, ditemukan isu bahwa setiap tahun Indonesia melakukan pengiriman Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke berbagai negara seperti Taiwan, Arab Saudi, Malaysia, Singapura, Qatar, baik pengiriman di sektor formal maupun sektor informal. Berikut merupakan data penempatan PMI hingga bulan Mei tahun 2022, yaitu:

Tabel 1.1 Penempatan PMI Tahun 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	TOTAL
1	Indramayu	484	466	773	951	813	3,487
2	Ponorogo	325	322	494	556	639	2,336
3	Cilacap	325	293	487	616	568	2,289
4	Blitar	389	309	410	555	483	2,146
5	Malang	399	281	391	499	467	2,037
6	Cirebon (Kab)	268	192	422	540	448	1,870
7	Kendal	299	253	388	431	386	1,757
8	Lampung Timur	163	158	399	430	360	1,510
9	Tulungagung	189	180	291	386	359	1,405
10	Banyuwangi	186	163	296	401	276	1,322

Sumber: Pusat Data dan Informasi Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Periode Mei 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Indramayu masih menduduki kabupaten dan/kota dengan pengirim PMI terbanyak di Indonesia dengan total 3.487 jiwa. Keberangkatan para PMI biasanya didukung oleh faktor kebutuhan akan pemenuhan ekonomi keluarga, sehingga diperlukan upaya atau pekerjaan yang lebih berdampak bagi peningkatan ekonomi keluarga. Namun, hal tersebut juga menciptakan dampak kurang baik terhadap anggota keluarga PMI, salah satunya adalah anak-anak PMI. Mereka cenderung mengalami keterlantaran karena harus tinggal bersama salah satu orang tuanya,

keluarga besarnya seperti kakek/nenek, ataupun tetangga yang dipercaya, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan pengasuhan secara layak.

Salah satu desa di Kabupaten Indramayu yang secara rutin mengirimkan PMI adalah Desa Pamayahan Kecamatan Lohbener. Pada tahun 2016 terdapat kasus yang dialami oleh Dewi Handayani, seorang PMI asal Desa Pamayahan yang harus dipulangkan ke Indonesia akibat kelumpuhan yang dialami selama bekerja di Hong Kong. Kasus ini membuktikan bahwa salah satu orang tua yang bekerja sebagai PMI tentu membawa berbagai dampak, baik positif maupun negatif, tidak terkecuali bagi keluarga yang ditinggalkan. Anak yang terlantar merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan karena orang tua yang bekerja di luar negeri karena peran kedua orang tua yang tidak didapatkan sepenuhnya oleh anak. Dengan demikian, pengasuhan akan dilakukan oleh orang tua tunggal atau keluarga besar atau orang-orang sekitar yang turut berperan untuk mengasuh anak-anak PMI.

Salah satu aspek penting dalam kehidupan anak adalah aspek pendidikan yang didapatkan secara formal maupun nonformal. Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Indramayu turut hadir untuk mendukung peningkatan aspek pendidikan anak-anak PMI di Desa Pamayahan, khususnya anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) yakni berusia 6-12 tahun dengan menyelenggarakan edukasi tambahan (nonformal) secara regular setiap minggunya melalui model kegiatan Sekolah Nusantara. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi sesuai mata pelajaran anak di sekolah, membantu mengerjakan tugas, dan mengajak bermain anak. Namun, pada kenyataannya upaya tersebut

kurang berdampak terhadap peningkatan aspek pendidikan anak.

Peneliti menemukan isu-isu baru yang menjadi faktor terhambatnya peningkatan pendidikan anak-anak PMI, yaitu (1) Kurangnya pendampingan orang tua/pengasuh terhadap aspek pendidikan anak di sekolah; (2) Serta kurangnya pengetahuan orang tua/pengasuh terkait penggunaan *gadget* sebagai sarana pendidikan yang sedang berkembang saat ini. Maka, terciptalah kebutuhan untuk mengembangkan model “Sekolah Nusantara” dengan menambahkan program edukasi nonformal tentang pola asuh bagi keluarga yang mengasuh anak-anak PMI.

Upaya di atas sejalan dengan pernyataan Sadulloh (2015:186) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya, serta fungsi keluarga menurut M.I Soelaeman dalam (Sadulloh, 2015:188), yaitu fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi, fungsi religius, fungsi afektif, fungsi ekonomi, fungsi rekreasi, dan fungsi biologis.

Berdasarkan peranan dan fungsi keluarga yang telah dijelaskan di atas, maka didapatkan penjelasan bahwa peran keluarga, khususnya orang tua/pengasuh sebagai lingkungan terdekat anak sangatlah penting untuk mendukung tumbuh kembang anak, termasuk dalam aspek pendidikan. Oleh karena itu, saat praktikum dibuatlah desain pengembangan berupa Model Edukasi Pola Pengasuhan Anak bagi Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Pamayahan, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Model tersebut diberikan nama khusus, yaitu model

“Sekolah Nusantara melalui Pendidikan Pola Pengasuhan Anak (SENAT PPPA)” karena awalnya merupakan bentuk pengembangan dari model Sekolah Nusantara milik Komunitas SAN Indramayu. Desain pengembangan tersebut belum di uji cobakan, sehingga pada penelitian ini perlu dilakukan uji coba untuk melihat keefektifan dan kelayakan model.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah terhadap Model “Sekolah Nusantara melalui Pendidikan Pola Pengasuhan Keluarga (SENAT PPPA)” di Desa Pamayahan Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu dengan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain awal “SENAT PPPA” di Desa Pamayahan?
2. Bagaimana identifikasi kebutuhan pengembangan desain “SENAT PPPA” di Desa Pamayahan?
3. Bagaimana rencana implementasi desain “SENAT PPPA” di Desa Pamayahan?
4. Bagaimana implementasi desain “SENAT PPPA” di Desa Pamayahan?
5. Bagaimana evaluasi hasil implementasi desain “SENAT PPPA” di Desa Pamayahan?
6. Bagaimana desain akhir “SENAT PPPA” di Desa Pamayahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh penjelasan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebutuhan model “SENAT PPPA” dengan rincian sebagai berikut:

1. Memperoleh desain awal “SENAT PPPA” di Desa Pamayahan.
2. Memperoleh hasil identifikasi kebutuhan pengembangan desain “SENAT PPPA” di Desa Pamayahan
3. Memperoleh rencana implementasi desain “SENAT PPPA” di Desa Pamayahan.
4. Memperoleh implementasi desain “SENAT PPPA” di Desa Pamayahan.
5. Memperoleh evaluasi hasil implementasi desain “SENAT PPPA” di Desa Pamayahan.
6. Memperoleh desain akhir “SENAT PPPA” di Desa Pamayahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktik pekerjaan sosial dengan anak dan keluarga, terutama hak dalam mendapatkan pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan anak, khususnya terkait mendapatkan hak pendidikan.
2. Selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyusun program penanganan masalah anak dan pendidikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN** memuat tentang latar belakang penelitian, data awal penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II KAJIAN KONSEPTUAL** memuat tentang penelitian terdahulu dan kajian konseptual yang berkaitan dengan anak, keluarga, dan pendidikan.
- BAB III METODE PENELITIAN** memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, jenis dan sumber data, pemeriksaan keabsahan data, analisis data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah dan jadwal penelitian.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik partisipan, deskripsi dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V IMPLIKASI HASIL PENELITIAN**, berisi tentang implikasi teoritis dan praktis.
- BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**, berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.